

PENATAAN RUANG PUBLIK KRIDOSONO BLORA UNTUK MENINGKATKAN IDENTITAS KOTA

Sintia Dewi Wulanningrum¹

¹Program Studi Sarjana Arsitektuer, Universitas Tarumanagara Jakarta

Email: sintiaw@ft.untar.ac.id

Masuk: dd-mm-yyyy, revisi: dd-mm-yyyy, diterima untuk diterbitkan: dd-mm-yyyy

ABSTRAK

Ruang publik Kridosono merupakan area yang digunakan masyarakat Blora untuk melakukan berbagai kegiatan seperti: berolahraga, berkumpul atau bersosialisasi dan kegiatan lainnya. Ruang publik merupakan bagian dari ruang perkotaan yang harus dirancang dengan baik untuk meningkatkan kualitas fisik kota serta ruang publik yang memiliki identitas lokal mampu menampilkan wajah kotanya. Akan tetapi, masih banyak ruang publik yang kurang diperhatikan dalam perencanaannya, sehingga fungsinya menjadi kurang optimal. Sebagai salah satu ruang publik yang paling luas di Kota Blora yaitu ruang publik Kridosono merupakan area yang ramai dikunjungi masyarakat sekitar untuk melakukan kegiatan olahraga, kuliner, serta berkumpul masyarakat. Ruang publik Kridosono merupakan salah satu ruang luar yang berada di Kabupaten Blora yang memiliki potensi untuk dikembangkan, tetapi penataan yang kurang optimal mengakibatkan area menjadi kurang tertata, seperti : *street furniture* (tempat sampah, lampu taman serta bangku taman) yang kurang, penataan tata tanda dan area kuliner yang menyebar dan kurang tertata, area parkir yang tidak tertata, area tribun yang kurang layak. Tujuan penelitian yaitu untuk mengidentifikasi potensi dan permasalahan area Kridosono, serta merumuskan konsep perancangan kawasan Kridosono sebagai area interaktif masyarakat yang mampu menampilkan identitas kota. Metode penelitian yaitu kualitatif deskriptif untuk menganalisis potensi, permasalahan pada tapak, serta merumuskan konsep penataan ruang luar. Hasil penelitian yaitu konsep arsitektur berkelanjutan untuk penataan ruang luar dengan menerapkan unsur lokalitas (pohon jati) yang merupakan sumber daya alam Kota Blora.

Kata Kunci: arsitektur berkelanjutan; Kridosono; identitas kota; penataan; ruang publik

ABSTRACT

Kridosono public space is used by Blora community to doing many activities, for examples: sport, gathering, and another activity. Public space is a part of City, that should be exact designed to increasing city quality. Public space has 30% of part of city. However, there is public space less of development, it has caused function does not optimal. Kridosono is the largest public space in Blora and most people visit sport, gathering, and culinary. Kridosono public space located in Blora regency and has potential to be developed, but the design is not optimal, caused this area is inadequates, for example: street furniture (rubbish bin, lighting, bench), signages, culinary area, parking area, tribun area less organized and inadequates. The aim of research to identifying potentions and problems and make design concepts as interactive area that should implement local identity. The method is descriptive qualitative to analyze potentions and problems in this area, and design outdoor space. The result is sustainable concept to design outdoor space and implement locality asepct.

Keywords: design; city identity; public space; Kridosono; sustainable architecture

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Ruang publik merupakan suatu tempat atau area yang dapat menampung aktivitas tertentu manusia, baik secara individu atau secara kelompok. Ruang publik suatu tempat dimana terjadinya kehidupan secara bersama (Car dalam Hantono, 2020). Ruang publik sebagai area umum dimana dilakukan aktivitas fungsional dan ritual (Ghaisani, 2016). Bentuk Ruang Terbuka antara lain: berbentuk memanjang dan area mengelompok. Ruang publik sebagai elemen utama kota juga

memiliki permasalahan berupa keterbatasan ruang. Apalagi ruang publik merupakan ruang yang dapat diakses oleh siapa saja dengan berbagai aktivitas yang sangat beragam, seperti: olahraga, seni, rekreasi, demonstrasi, perdagangan, transit, dan lain-lain. Selain dimanfaatkan oleh warga kotanya sendiri, ruang publik tersebut sering juga digunakan oleh warga dari kota lain sehingga menambah beban ruang yang membawa dampak pada ruang publik kota (Hantanto, 2018). Ruang luar merupakan salah satu komponen pembangun yang berada di dalam sebuah tapak atau kawasan, ruang luar ini sendiri terdiri dari beberapa elemen, diantaranya adalah.: Sirkulasi Pedestrian, Sirkulasi kendaraan (*Drop-off, pick-up, parking*), Fasilitas rekreasi, Taman (Rodman dalam Octaviani, 2020). Selain itu, ruang luar ruang dibatasi oleh lantai dan dinding dengan atap yang tak terbatas (Rofida,2020), serta terjadinya ruang luar karena adanya ruang hidup dan ruang mati (Oktaviani, 2022). Fungsi Ruang Luar (Ritonga, 2021) antara lain: sebagai wadah dari aktivitas di ruang terbuka, sirkulasi antar bangunan, jalur masuk ke dalam bangunan dan parkir.

Salah satu ruang publik yang berada di Kota Blora yaitu Ruang Publik Kridosono. Kridosono merupakan ruang terbuka hijau yang berfungsi sebagai kegiatan olahraga, berkumpul dan kuliner. Sebagian besar Ruang Publik Kridosono merupakan area rumput hijau yang berfungsi sebagai area olahraga (Sepak Bola) dan dijadikan sebagai tempat Latihan Bola Klub Persikaba, sebagai area olahraga warga sekitar. Selain sebagai tempat olahraga, dilapangan ini terdapat juga ruang luar yang difungsikan sebagai area kuliner, area berkumpul warga, serta area pejalan kaki yang cukup lebar.

Dahulunya Kridosono hanya digunakan sebagai tempat berlatih ataupun pertandingan sepak bola dan kurang diminati warga sebagai tempat berolahraga dan berkumpul, akan tetapi setelah adanya pemerataan ruang publik oleh Pemerintah Daerah setempat, dimana aktivitas publik (area kuliner dan berkumpul) dibuat menyebar tidak terpusat pada Alun-alun Kota Blora, sehingga area publik Kridosono menjadi ramai pengunjung untuk kegiatan kuliner, berkumpul atau berolahraga. Sebelumnya area publik dipusatkan di Alun-Alun Blora, akan tetapi sekarang sudah dipindahkan kebeberapa tempat salah satunya Ruang Publik Kridosono. Penataan ruang luar yang belum maksimal membuat area menjadi kurang tertata. Sebagai salah satu ruang publik yang paling luas di Kota Blora, harusnya penataan ruang luar pada area ini diperhatikan. tetapi penataan yang kurang optimal mengakibatkan area menjadi kurang tertata, seperti : *street furniture* (tempat sampah, lampu taman serta bangku taman) yang masih kurang, penataan tata tanda dan area kuliner yang menyebar dan kurang tertata, area parkir yang tidak tertata, area tribun yang kurang layak, serta desain ruang publik Kridosono yang tidak menampilkan identitas lokal. Oleh sebab itu diperlukan penataan ruang luar di area Kridosono, untuk meningkatkan kenyamanan masyarakat serta mampu menampilkan identitas kota Blora. Selain itu melalui penataan ruang publik Kridosono dapat digunakan sebagai ruang interaktif masyarakat untuk melakukan berbagai aktivitas, seperti berkumpul, bersosialisasi, kuliner, serta berolahraga.

Tujuan penelitian :

1. Untuk mengidentifikasi potensi dan permasalahan area Kridosono
2. Merumuskan konsep perancangan kawasan Kridosono sebagai area interaktif masyarakat yang mampu menampilkan identitas kota

Manfaat dan kontribusi penelitian diharapkan dapat menjadi masukan bagi masyarakat, pemerintah terkait penerapan identitas lokal pada fasilitas publik khususnya ruang luar.

2. METODE PENELITIAN

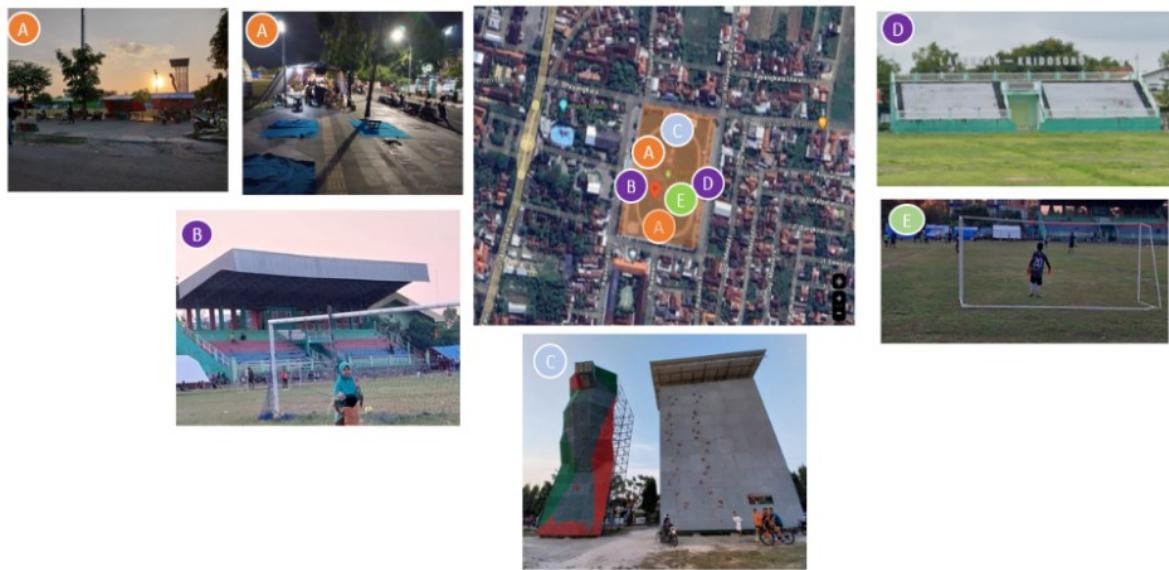
Metode penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Peneliti akan mendeskripsikan data-data yang diperoleh pada objek penelitian untuk dikaji dan dianalisis (Muhajir dalam Dewi, 2022). Penelitian kualitatif diawali dengan pengamatan, pengumpulan informasi, dan penyajian analisis (Minggra, 2020). Pendekatan kualitatif deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena pada eksisting Lapangan Kridosono terkait potensi dan masalah, untuk mendapatkan konsep perancangan. Teknik pengumpulan data (Sugiyono dalam Arni, 2022) dalam penelitian ini adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan melalui observasi, dokumentasi, wawancara. Teknik pengumpulan data pada penelitian dilakukan melalui survei dan dokumentasi langsung ke Lapangan Kridosono terkait profil lokasi (luas, batas-batas, sarana penunjang, zoning eksisting, potensi dan masalah). Sedangkan pengumpulan data sekunder diperoleh melalui literatur jurnal terkait ruang luar serta elemen pembentuk ruang luar. Tahapan penelitian dimulai dari pengumpulan data primer melalui survei ruang luar Kridosono terkait fenomena yang terjadi, kemudian dilanjutkan studi literatur dan analisis data untuk merumuskan konsep perancangan ruang luar.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Lokasi penelitian terletak di Jalan Bhayangkara, Tempelan, Blora Jawa Tengah dan berfungsi sebagai lapangan sepak Bola, Panjat dinding dan area kuliner terutama saat sore hari. Dahulunya Kridosono hanya digunakan sebagai tempat berlatih ataupun pertandingan sepak bola dan kurang diminati warga sebagai tempat berolahraga dan berkumpul, akan tetapi setelah adanya pemerataan fungsi kuliner oleh Pemerintah Daerah setempat, dimana aktivitas publik (area kuliner dan berkumpul) dibuat menyebar tidak terpusat pada Alun-alun Kota Blora, sehingga area public Kridosono menjadi ramai pengunjung untuk kegiatan kuliner, berkumpul atau berolahraga. Sebelumnya area publik dipusatkan di Alun-Alun Blora, akan tetapi sekarang sudah dipindahkan kebeberapa tempat salah satunya Ruang Publik Kridosono.

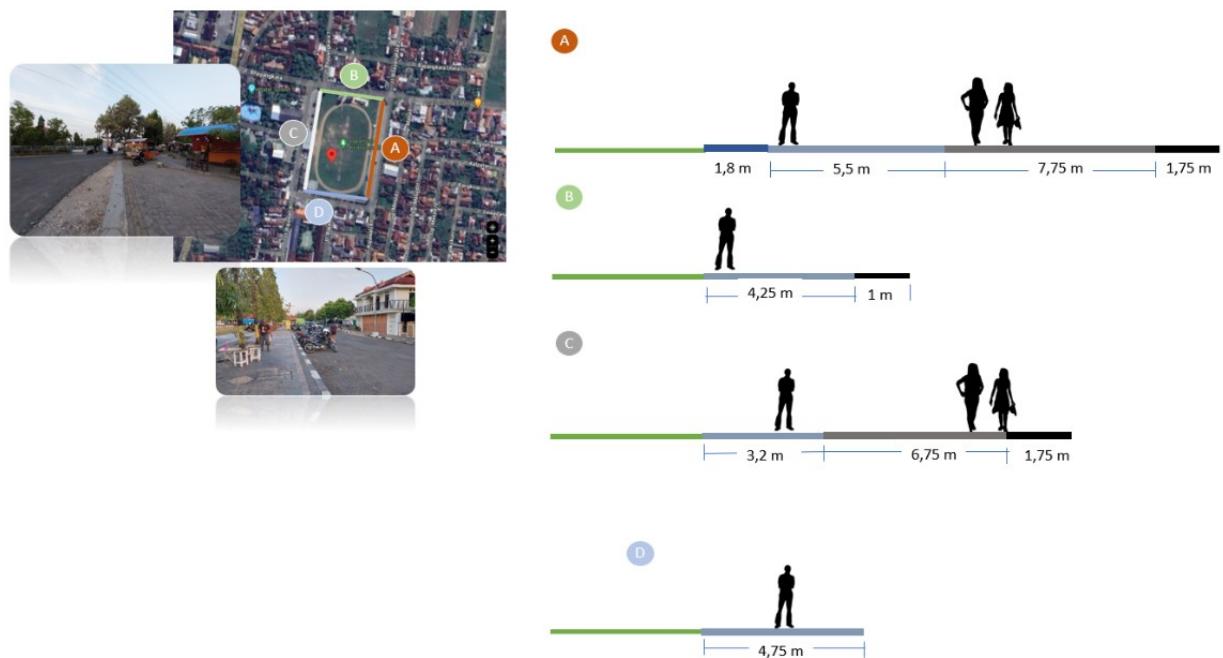


Gambar 1. Lokasi Penelitian
Sumber : Google Maps, 2024

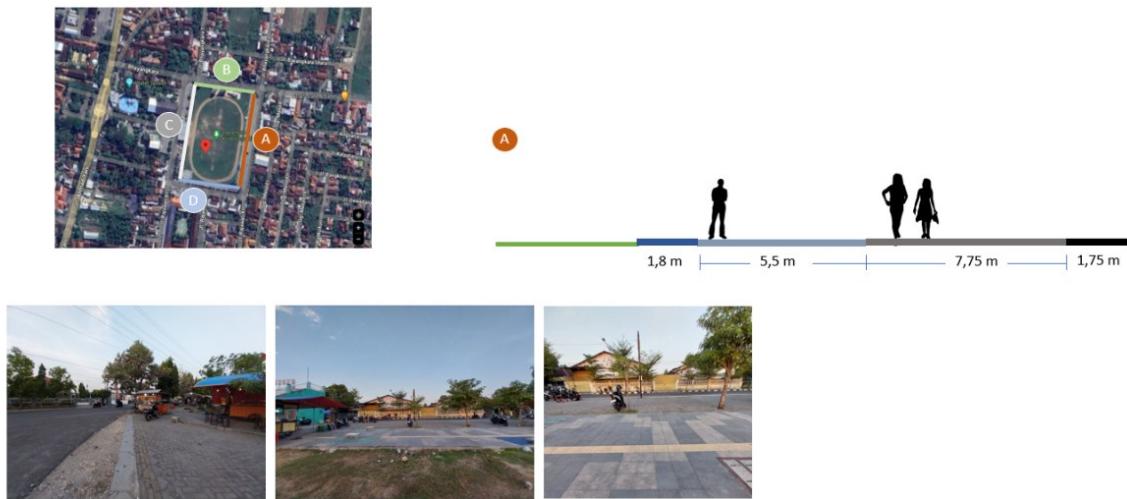


Gambar 2. Fasilitas di Lokasi Penelitian
Sumber : Google Maps dan dokumentasi penulis, 2024

Di Lapangan Kridosono terdapat beberapa zoning seperti : area kuliner (gambar a) yang buka pada sore sampai malam hari , area tribune dengan penutup (gambar b), area panjat dinding (gambar c), area tribune tanpa penutup (gambar d) dan lapangan sepak bola (area d).



Gambar 3. Lebar Jalur Pejalan Kaki
Sumber : Google Maps dan dokumentasi penulis, 2024



Gambar 4. Lebar Jalur Pejalan Kaki
Sumber : Google Maps dan dokumentasi penulis, 2024

Pada area A (gambar 4) terdapat jalur pejalan kaki yang ketika sore hari digunakan sebagai tempat Pedagang Kaki Lima (PKL) dan memiliki bentuk paving blok yang berbeda-beda.



Gambar 5. Lebar Jalur Pejalan Kaki
Sumber : Google Maps dan dokumentasi penulis, 2024

Pada gambar 5 area jalur pejalan kaki banyak ditanami dengan vegetasi dibandingkan area A,C dan D , akan tetapi jalur pejalan kaki di area B banyak yang rusak (berlubang).



Gambar 6. Lebar Jalur Pejalan Kaki
Sumber : Google Maps dan dokumentasi penulis, 2024

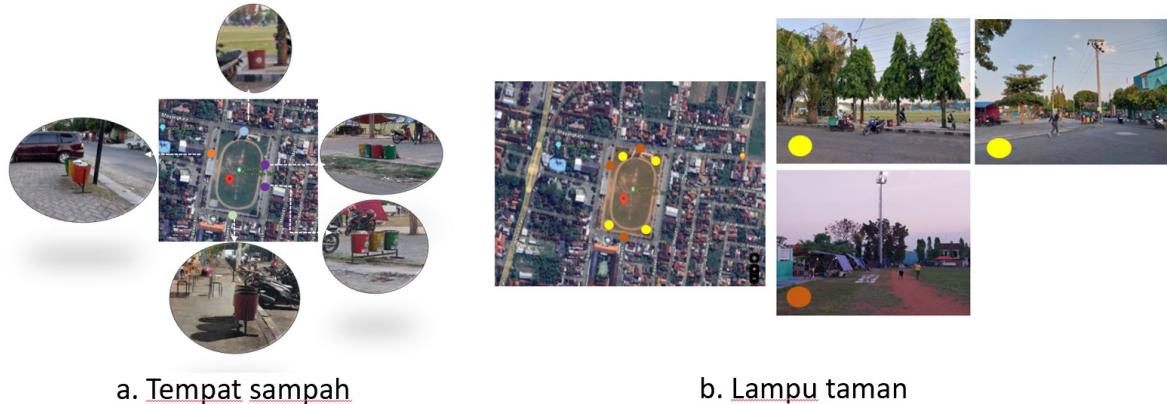
Pada area C (gambar 6) merupakan area yang paling banyak PKL seperti makanan dan minuman, serta digunakan sebagai tempat parkir kendaraan.



Gambar 7. Lebar Jalur Pejalan Kaki
Sumber : Google Maps dan dokumentasi penulis, 2024

Pada area D terdapat PKL tetapi tidak terlalu banyak dan terdapat area parkir motor, Dimana motor diparkir di Jalan Raya sehingga mengurangi lebar jalan.

Analisis *street furniture* pada Ruang Luar Kridosono



a. Tempat sampah

b. Lampu taman

Gambar 8. Tempat sampah eksisting (a) dan lampu taman (b)

Sumber : Google Maps dan dokumentasi penulis, 2024

Tempat sampah (gambar 8.a) di Lapangan Kridosono tersebar merata di segala sisi (utara, selatan, timur dan barat), akan tetapi jumlah dan kondisi tempat sampah kurang memenuhi sehingga untuk tempat sampah masih kurang di Lapangan Kridosono. Lampu eksisting (gambar 8b) pada Lapangan Kridosono terbagi menjadi dua (2) jenis yaitu lampu sorot (floodlight) yang berada di dalam Stadiom dan lampu jalan yang menyebar diarea utara, selatan, timur dan barat lapangan.



a. Tata tanda

b. Bangku taman

Gambar 9. Tata tanda eksisting (a) dan bangku taman (b)

Sumber : Google Maps dan dokumentasi penulis, 2024

Tata tanda pada eksisting terdiri dari penanda Area Parkir dan Tata Tanda Papan Reklame Iklan yang ditambahkan dengan penerangan (gambar 9a). Bangku pada eksisting terbatas hanya ada di sisi selatan (gambar a) dan sisi utara (gambar b) yang digunakan saat pertandingan sepak bola. Pada eksisting jumlah bangku terbatas dan kondisinya kurang layak (gambar 9b).



Gambar 10. Permasalahan pada Eksisting
Sumber : Google Maps dan dokumentasi penulis, 2024

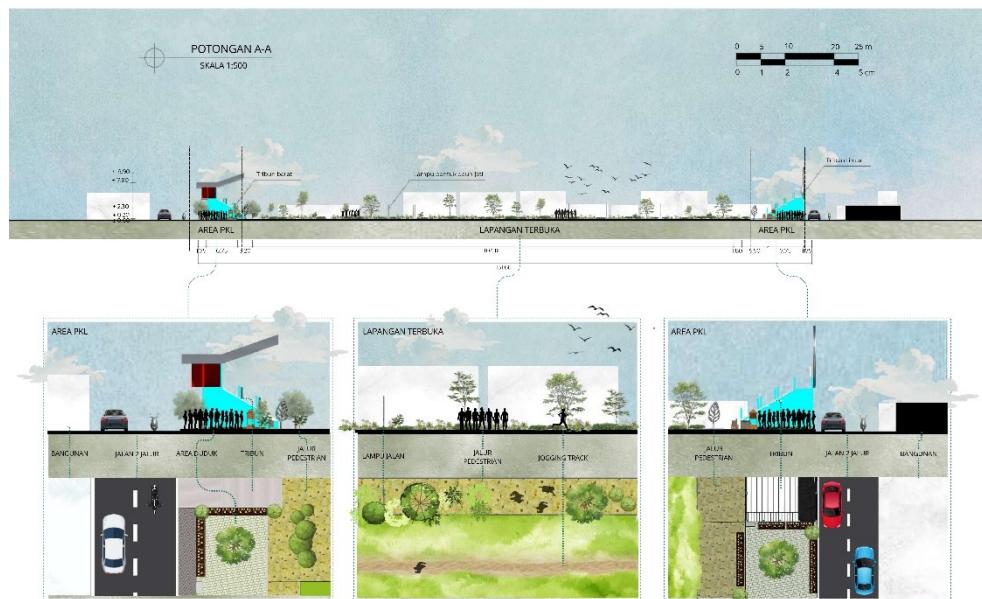
Pada eksisting sisi barat jalur pejalan kaki cukup lebar, tetapi tempat sampah kurang dan kurangnya lampu taman, bangku taman dan tata tanda. Sedangkan permasalahan pada eksisting pada sisi utara (gambar B) yaitu jalur pejalan kaki kurang layak (mulai rusak) dan kurangnya bangku , lampu taman serta tempat sampah. Pada sisi timur jalur pejalan kaki cukup lebar, akan tetapi masih kurang tempat sampah, bangku taman dan lampu taman. Pada sisi selatan, area parkir diletakan pada jalan sehingga mengganggu sirkulasi kendaraan sehingga perlu dipindahkan ke area yang parkir (tidak dijalan raya), serta kurangnya tempat sampah dan lampu taman.

Konsep berkelanjutan yang diterapkan yaitu dengan menggunakan potensi lokal setempat, serta penggunaan material yang berkelanjutan. Konsep perancangan dengan menggunakan konsep dasar pohon jati dan daun jati sebagai sumber daya alam di Kabupaten Blora, sedangkan material berkelanjutan menggunakan bahan jati yang merupakan sumber daya alam unggulan di Blora. Perancangan ruang luar di Krisdosono terdiri dari penataan *street furniture* (bangku taman, tempat sampah, lampu taman dan *sculpture*)



Gambar 11. Zoning Perancangan
Sumber : Penulis, 2025

Pada perancangan area Kridosono ditambahkan area Parkir pada sisi barat dan timur site, parkir difokuskan pada sisi barat dan timur site supaya tidak mengganggu sirkulasi jalan raya. Selain itu, perlu ditambahkan area hijau disekililing tapak supaya *Public Space* Kridosono menjadi tidak terlalu panas dan nyaman . area kuliner perlu dipusatkan dan ditata kembali disisi barat dan timur site, sedangkan area kuliner sisi selatan dan utara perlu dipindahkan karena mengganggu pejalan kaki dan lebar dari jalur pejalan kaki lebih sempit daripada area barat dan timur.



Gambar 12. Potongan Ruang Luar Kridosono
Sumber : penulis, 2025

Pada potongan Ruang Publik Kridosono terlihat area lapangan dan area tribun penonton , serta terdapat vegetasi dan street furniture yang menerapkan konsep berkelanjutan untuk mendukung potensi atau material lokal.



Gambar 13. Perspektif Ruang Luar Kridosono
Sumber : Penulis, 2025

Terdapat *sculpture* pada sisi selatan dan timur ruang luar Kridosono yang terinspirasi dari pohon jati yang merupakan produk unggulan Kota Blora. Penggunaan bentuk daun bertujuan untuk menunjukkan kekayaan alam Kota Blora melalui *Sculpture* yang ditampilkan sebagai nilai lokal.



Gambar 14. Perspektif Ruang Luar Kridosono
Sumber : penulis, 2025

Pada area kuliner yang berada di sisi barat area terbuat dari material utama kayu jati serta motif daun jati yang merupakan implementasi dari konsep berkelanjutan yang mengadopsi unsur lokalitas.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Penataan ruang publik di Kridosono Blora sebagai Sarana Interaktif Masyarakat diharapkan dapat meningkatkan kenyamanan masyarakat akan ruang publik dan meningkatkan keaktifan masyarakat. Penataan ruang publik di Kridosono Blora sebagai sarana interaktif masyarakat bertujuan untuk menganalisis potensi dan masalah di Ruang Publik Kridosono serta merumuskan konsep ruang luar. Potensi Konsep ruang luar Kridosono antara lain: terletak di area strategis yang mudah dijangkau masyarakat, luasan yang lebar untuk masyarakat beraktivitas, memiliki aktivitas eksisting yang lengkap seperti : berolahraga, berkumpul, serta kuliner. Sedangkan permasalahan pada area ini antara lain: seperti : *street furniture* (tempat sampah, lampu taman serta bangku taman) yang masih kurang, penataan tata tanda dan area kuliner yang menyebar dan kurang tertata,

area parkir yang tidak tertata, area tribun yang kurang layak, serta desain ruang publik Kridosono yang tidak menampilkan identitas lokal yang dipakai yaitu desain berkelanjutan dengan menggunakan material-material yang ramah lingkungan dan material yang menjadi potensi kawasan yaitu kayu jati dan serta menerapkan metafora dari bentuk pohon jati. Penerapan konsep berkelanjutan yaitu pada desain *street furniture* (bangku taman, lampu taman, tempat sampah), *sculpture* serta area kuliner.

REFERENSI

- Arni. (2022). Revitalisasi Pasar Tradisional Di Kota Makassar Revitalization Of Traditional Markets In The City Of Makassar. IJJI : Indonesian Journal of Intellectual Publication. 2 (30), 111-116.
- Dewi , Ayu. K, Sari , Suzanna R. (2022). Optimalisasi Penerapan Konsep Ruang Terbuka Ramah Anak Pada Taman Terpadu Rimbo Bujang. JAZZ : Jurnal Arsitektur Zonasi . 5 (1), 164-175.
- Ghaisani, S., Ramdlani, S., Ernawati, J. (2016). Pola Aktivitas Pemanfaatan Ruang Luar Kawasan Wisata Songgoriti Batu. 1-8.
- Hantono. (2018). Kajian Ruang Publik Kota Antara Aktivitas Dan Keterbatasan. Langkau Betang, 5(2).
- Hantoto, D., Aziza,N, (2020). Peran Ruang Publik Pada Kantor Rukun Warga terhadap Aktivitas Masyarakat di Kelurahan Kebon Pala Jakarta Timur. Jurnal Arsitektur Alur. 3(2), 44-54.
- Minggra, Restu. (2020). Kajian Penanda Identitas Sebagai Grafis Pada Ruang Luar Dan Bagian Dari Wayfinding System Kawasan. JAZ : Jurnal Arsitektur Zonasi,3(1), 11-19.
- Octaviani, A.L., Gandrum, D.N., Wlaretina, R. (2020). Kriteria Perancangan Ruang Luar Pada Pusat Seni Dan Kebudayaan Di Jimbaran Dengan Pendekatan Placemaking Edukatif.
- Oktaviani, A., Ars, S., & Si, M. (2022). Penataan Ruang Luar pada Lapangan Banteng-Jakarta. Jurnal Ilmiah Arjouna (Vol. 4).
- Ritonga, I.T.L. (2021). Analisa Penataan Ruang (Luar) Di Rusunawa Belawan Terhadap Kenyamanan Berosialisasi Penghuni (Studi Kasus: Rusunawa Belawan). Jurnal Sains Dan Teknologi ISTP.15 (01), 64-69.
- Rodman, Donna. (2009). *Universal Design Guidelines for Outdoor Spaces: Plan and Design for Choice. Meadows : Corporation of the District of Maple Ridge.*
- Rofida,K.I., Poedjioteami, E., Atika, F.A. (2022). Penerapan Arsitektur Berwawasan Lingkungan pada Desain Ruang Luar Wahana Wisata Berkuda Panahan di Gresik. 3 (2), 197-208.

Halaman ini sengaja dikosongkan